

PENGEMBANGAN PARIWISATA PERKOTAAN TAMENDAO BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA GORONTALO

Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama

oktamidewi@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor unggulan bagi Negara Indonesia. Saat ini yang menjadi tren dari pariwisata ialah dengan mengembangkan pariwisata perkotaan atau yang biasa disebut dengan urban tourism. Daya tarik dari pariwisata perkotaan ini hanya menunjukkan pariwisata yang berada di daerah perkotaan saja atau yang berlokasi di perkotaan. Karakteristik dari pariwisata perkotaan adalah bentuk penggunaan fasilitas kota yang tersedia dan bisa digunakan oleh masyarakat kota maupun wisatawan lokal sebagai daya tarik wisatanya. Banyak kota-kota saat ini yang mengembangkan pariwisata perkotaan seperti Bali, Surabaya, Makassar, Labuan Bajo dengan membuat para wisatawan lokal maupun mancanegara nyaman mungkin meskipun hanya berada didalam kota. Namun, sejak pandemi melanda telah banyak kota-kota di dunia termasuk kota-kota yang ada di Indonesia dengan gencar melakukan pengembangan kota menjadi sebuah daerah wisata dengan konsep pariwisata perkotaan salah satunya ialah Kota Gorontalo yang dimana membangkitkan ekonomi pariwisata dengan mengembangkan pariwisata perkotaan. Dalam pengembangan ini yang terpenting adalah bagaimana upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pariwisata dan membantu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah pariwisata. Hal ini berarti masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan pada kawasan pariwisata dengan mengembangkan dan memelihara objek wisata tersebut. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan pengembangan Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Tamendao berbasis masyarakat yang ada di Kota Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana bentuk pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao berbasis masyarakat di Kota Gorontalo dengan melihat empat komponen utama dalam pengembangan pariwisata perkotaan yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan community involvement.

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata Perkotaan, Berbasis Masyarakat.

Abstract

Tourism is a leading sector for the State of Indonesia. Currently, trend of tourism is to develop urban tourism or what is commonly called urban tourism. The attraction of urban tourism only shows tourism in urban areas or those located in urban areas. Characteristics of urban tourism are the use of city facilities that are available and can be used by the city community and local tourists as a tourist attraction. Many cities are developing urban tourism such a Bali, Surabaya, Makassar, Labuan Bajo by making local and foreign tourist as comfortable as possible even though they are only in the city. However, since the pandemic hit, many cities in the world, including cities in Indonesia, have aggressively developed the city into a tourist area with the concept of urban tourism, one of which is Gorontalo City, which generates the tourism economy by developing urban tourism. In this development, the most important thing is how to empower local communities by involving them in various tourism activities and helping to improve their ability to process tourism. This means that local communities or those who live around tourist destinations have a very important role in supporting the successful development of tourism areas by developing and maintaining these tourist objects. The purpose of this study is to describe the development of community-based Tamendao urban tourism in Gorontalo City. This research method uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this study can be seen how the form of community-based Tamendao urban development in Gorontalo City by looking at the four main components in the development of urban tourism, attraction, amenities, accessibility, and community involvement.

Keywords: Development, Urban Tourism, Community Based.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor unggulan bagi Negara Indonesia. Dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata akan menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata itu sendiri telah mengalami ekspansi dan diversifikasi dan menjadikan salah satu peningkatan sektor pembangunan di bidang ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Pada tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang dan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan

serta penguatan toleransi (Crotti & Misrahi *dalam* Rusyidi, 2018). Dengan kondisi ini menjadikan Indonesia juga mengalami perkembangan dan kontribusi terhadap pariwisata, melihat potensi dan sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia menjadikan objek wisata menarik bagi para wisatawan dan ini juga menjadikan sektor pariwisata menjadi program unggulan pemerintah.

Saat ini yang menjadi tren dari pariwisata ialah dengan mengembangkan pariwisata perkotaan atau yang biasa disebut dengan urban tourism. Daya tarik dari pariwisata perkotaan ini hanya menunjukkan pariwisata yang berada di daerah perkotaan saja atau yang berlokasi di perkotaan. Banyak kota-kota saat ini yang mengembangkan pariwisata perkotaan seperti Bali, Surabaya, Makassar, Labuan Bajo dengan membuat para wisatawan lokal maupun mancanegara senyaman mungkin meskipun hanya berada didalam kota. Karakteristik dari pariwisata perkotaan ini ialah bentuk penggunaan fasilitas kota yang tersedia dan bisa digunakan oleh masyarakat kota, wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai daya tarik wisatanya. Ruetsche *dalam* Permata (2017) menyebutkan bahwa permintaan untuk berpergian ke kota-kota terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Elemen utama dari produk pariwisata perkotaan yang menentukan daya tarik sebuah kota bagi pengunjung dan memberikan alasan utama mengapa wisatawan mau mengunjungi kota-kota tersebut.

Menurut Law (1996:1) *dalam* Adriani Yani (2011), kota merupakan jenis destinasi pariwisata yang paling penting di dunia sejak tahun 1980-an. Dalam fenomena kepariwisataan dunia ini, kota dipandang sebagai suatu proses yang kompleks dan terkait dengan budaya, gaya hidup, serta adanya sekumpulan permintaan yang berbeda terhadap liburan maupun perjalanan. Dalam pariwisata perkotaan ini memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya yang daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata saja. Sedangkan dari pariwisata perkotaan wisatawan lokal maupun mancanegara menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan oleh penduduk kota sebagai daya tarik wisatanya (Law, 1996: 4 *dalam* Andriani Yani, 2011).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi lantaran telah menyebar hampir seluruh dunia. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia termasuk pariwisata yang menjadi sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 tersebut. Terkait pandemi COVID-19 ini Pemerintah Indonesia memiliki tugas besar yaitu menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat Indonesia ini menjadi fokus utama dan menjaga laju pertumbuhan ekonomi menjadi fokus kedua. Dampak akibat dari pandemi ini adalah jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami penurunan drastis seiring dengan berkurangnya penerbangan internasional bahkan wisatawan domestik juga mengalami penurunan yang sangat drastis sejak pandemi dan semakin parah dengan penerapan *social* dan *physical-distancing* (Amrita, dkk. 2021).

Sejak pandemi melanda, telah banyak kota-kota di dunia termasuk kota-kota yang ada di Indonesia dengan gencar melakukan pengembangan kota menjadi sebuah daerah wisata dengan konsep pariwisata perkotaan salah satunya ialah Kota Gorontalo yang dimana membangkitkan ekonomi pariwisata dengan mengembangkan pariwisata perkotaan. Dari aktivitas berwisata di kota-kota ini tengah menjadi tren dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini. Aktivitas yang dapat dilakukan dari pariwisata ini seperti berbelanja, menikmati alun-alun kota, serta menikmati suasana malam perkotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan (Athar, 2021). Dalam pengembangan sektor pariwisata perkotaan ini juga bisa dijadikan salah satu industri pokok yang menopang perekonomian kota terkhusus pada ekonomi masyarakat dan jika ini direncanakan, dikembangkan dan dikelola dengan baik, pariwisata perkotaan bukan saja mengucurkan devisa yang lumayan besar, tetapi juga menjadi katalis bagi pembangunan kota secara berkelanjutan (Subinarto *dalam* Mbulu, 2017).

Kota Gorontalo sendiri salah satu yang menjadi objek pariwisata perkotaan adalah Tamendao. Tamendao ini merupakan objek pariwisata perkotaan yang berada di kawasan pinggiran pantai Kota Gorontalo. Awalnya Tamendao ini merupakan

pinggiran pantai yang berada di pemukiman nelayan yang dikelola hanya menjadi wisata alam namun sejak pandemi melanda kawasan ini dikembangkan menjadi pariwisata perkotaan yang menarik banyak pengunjung. Dengan keberadaan objek wisata Tamendao ini diharapkan mampu menarik wisatawan yang bukan hanya terpusat pada wisatawan lokal maupun mancanegara tetapi juga masyarakat Kota Gorontalo untuk berkunjung ke kawasan pinggiran pantai Kota Gorontalo dan ini juga dengan harapan akan berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitarnya. Dalam pengembangan kawasan pinggiran pantai Tamendao ini bukan hanya tempatnya yang menarik tetapi juga memerlukan peran masyarakat. Dengan adanya peran masyarakat diharapkan pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao di Kota Gorontalo ini dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Dalam pengembangan ini yang terpenting adalah bagaimana upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pariwisata dan membantu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah pariwisata. Hal ini berarti masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan pada kawasan pariwisata dengan mengembangkan dan memelihara objek wisata tersebut.

Dengan melihat fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao berbasis masyarakat di Kota Gorontalo. Tamendao ini merupakan salah satu konsep pariwisata yang berada di kawasan pinggiran pantai Kota Gorontalo yang sesuai untuk dikembangkan menjadi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Tamendao berbasis masyarakat yang ada di Kota Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengambil kebijakan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkotaan di dalam kota.

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata perkotaan berbasis masyarakat ini sudah dilakukan oleh Dewanti & Soeprpto (2019) namun pada

penelitian ini memiliki lokus yang berbeda dan penggambaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggambarkan pariwisata perkotaan yang berada di kampung wisata dan ini dilakukan sebelum adanya pandemi terjadi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan melihat bagaimana pengembangan pariwisata perkotaan sebagai pariwisata alternatif untuk wisatawan lokal di era pandemi dan sebagai langkah awal untuk membangun kerjasama antara pembuat kebijakan, swasta dengan masyarakat sebagai upaya pendorong suksesnya pengembangan pariwisata perkotaan berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Tamendao, sebuah daerah perkotaan di kawasan pinggir pantai wilayah pesisir Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi ini masih terletak di daerah perkotaan wilayah pesisir Kota Gorontalo yang dijadikan tempat wisata dan dikelilingi oleh suatu masyarakat yang dimana hampir semua masyarakatnya bermata pencaharian pokok sebagai komunitas nelayan tersebut ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata perkotaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana data yang diperoleh berasal dari lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan tentang pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao berbasis masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara rinci sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap awal reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Melalui

pengumpulan data tersebut dapat diketahui pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao berbasis masyarakat di Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata perkotaan sebenarnya sudah menjadi wacana mulai tahun 1980-an terutama di Amerika Serikat yang dimana konsep pariwisatanya merupakan pariwisata perkotaan yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan menyediakan akomodasi dan program kunjungan ketempat yang sudah menjadi daya tarik dan destinasinya hanya berada di dalam kota tersebut. Dalam pandangan visi industrialis sendiri, kota sendiri dipahami sebagai tempat untuk kerja, perdagangan, dan pemerintahan (Pasquinelli & Bellini, 2017). Saat ini konsep pariwisata perkotaan terus meningkat dan mengalami pengembangan apalagi disaat Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang menjadikan masyarakat harus mengurangi segala bentuk aktivitasnya termasuk berpergian ke luar kota maupun ke luar negeri dan masyarakat harus melakukan physical-distancing guna mencegah penularannya. Dampak dari pandemi inilah yang membuat pemerintah dan masyarakat harus mengembangkan pariwisata guna membantu perekonomian masyarakat yaitu dengan mengembangkan pariwisata perkotaan yang sudah ada. Dalam pengembangan pariwisata perkotaan ini juga bukan hanya membantu perekonomian masyarakat tetapi ini juga akan sejalan dengan perkembangan kawasan kota sebagai fungsi ekonomi dan bisnis.

Mengembangkan pariwisata di perkotaan adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan ini juga sekaligus akan meningkatkan aktivitas ekonomi di perkotaan. Pengembangan pariwisata apapun jenisnya dan namanya memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan atas perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur dan konstruktif. Pembangunan wisata kota adalah pembangunan yang terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan pada semua pihak. Sedangkan masyarakat sendiri merupakan pelaku pengembangan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, karena masyarakat sebagai tuan rumah (host) secara umum bersentuhan

langsung dengan wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata.

Dalam pariwisata perkotaan memiliki beberapa komponen utama yang menjadi penunjang sebuah kota dalam mencapai keberhasilan pada konsep tersebut. Komponen utama tersebut dapat memengaruhi aktivitas masyarakat dan meningkatkan kualitas ruang publik sebagai atribut wisata kota dan dalam pariwisata perkotaan berperan melibatkan masyarakat sekitarnya sebagai pemilik wisata. Jadi, dengan konsep pariwisata perkotaan bukan hanya dapat berpotensi meningkatkan pendapatan dan ekonomi tetapi juga dapat memanfaatkan penggunaan ruang dengan baik.

Pariwisata perkotaan memiliki empat komponen utama, antara lain atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *community involvement*. Komponen utama tersebut menjadi evaluasi penunjang keberhasilan dalam konsep *urban tourism*. *Urban tourism* memanfaatkan potensi daerah sebagai salah satu komponen kualitas ruang publik untuk beraktivitas dan rekreasi (Law, 1996). Dalam hal ini Tamendao merupakan Pariwisata Perkotaan yang berbasis masyarakat memiliki lima komponen utama tersebut. Komponen atraksi yang menjadi daya tarik pariwisata perkotaan Tamendao ialah kekayaan alamnya yang dimana para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut dapat melihat keindahan Kota Gorontalo dari arah pesisir, melihat keindahan sunset, pasir putih dan wisatawan bisa berkeliling menggunakan katinting untuk berkeliling disekitar laut Tamendao, kemudian pada malam hari dapat melihat para nelayan yang menjaring disekitar laut Tamendao tersebut. Pada destinasi Tamendao ini tergolong dalam *Natural Attraction* karena keindahan alamnya yang menjadi atraksi utamanya. Dengan komponen atraksi ini juga akan menjadi alasan dan motivasi para wisatawan mengunjungi wisata terserbut.

Komponen amenitas yang berada di pariwisata perkotaan Tamendao ini diwujudkan dengan fasilitas yang digunakan oleh wisatawan selama mengunjungi tersebut. Bentuk fasilitas yang disajikan adalah restoran dan fasilitas berkaraoke yang dapat digunakan secara umum. Di Tamendao sendiri memiliki restoran, cafe dan warkop yang saling berdampingan dan semua memiliki fasilitas berkaraoke dan

menyajikan tempat yang nyaman dengan pemandangan gunung dan laut Kota Gorontalo. Dari amenities ini bertujuan untuk menjadi penunjang kegiatan berwisata bagi pengunjung yang ingin menikmati daya tarik wisata dan aktivitas dengan memanfaatkan aksesibilitas yang ada.

Pada komponen aksesibilitas akan dilihat bagaimana sarana dan infrastruktur menuju ke pariwisata tersebut. Pada pariwisata perkotaan Tamendao belum memiliki sarana transportasi yang memadai walaupun lokasi tersebut cukup mudah diakses hanya berjarak 15 menit dari pusat Kota Gorontalo. Namun aksesibilitas di lokasi Tamendao itu sendiri sudah dilakukan perbaikan jalan oleh program pemerintah yang akan mempermudah wisatawan untuk menikmati sepanjang jalan wisata Tamendao dengan berjalan kaki. Selanjutnya komponen *Community Involvement* yang dimana ini melihat bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara wisatawan dan masyarakat. Dengan ini juga akan mempengaruhi apakah objek wisata tersebut baik atau tidak untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Dalam hal keterlibatan masyarakat harus memiliki tiga kompetensi yaitu knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan berkomunikasi) dan attitude (sikap dan tingkah laku masyarakat). Masyarakat sangat mendukung dengan adanya pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat ini namun dimana dalam sebuah tempat atau lokasi wisata, masyarakat harus dapat betul-betul memahami arti menjaga image tempat atau lokasi wisata itu sendiri. Pada pariwisata perkotaan Tamendao sudah berjalan dengan baik pada *Community Involvement* atau pada keterlibatan masyarakat namun disini masyarakat hanya bisa menciptakan hubungan dengan wisatawan melalui kompetensi attitude (sikap dan tingkah laku) dengan menunjukkan sikap yang ramah kepada wisatawan dan ini juga bisa dilihat dari wisatawan yang tetap konsisten melakukan kunjungannya ke objek wisata tersebut. Namun pada kompetensi knowledge (pengetahuan) dan skill (keterampilan) bisa dilihat hanya beberapa masyarakat yang memiliki komponen tersebut selebihnya hanya berdasar pada pengalaman-pengalaman tanpa proses sosialisasi, pelatihan-pelatihan

dan cara mencetak produk-produk unggulan. Akan ada bentuk perbedaan ketika masyarakat memiliki tiga kompetensi ini dengan masyarakat yang hanya mengandalkan satu kompetensi dan dengan memiliki tiga kompetensi ini masyarakat bisa mengembangkan dan mampu mengelola objek wisata ini dengan baik serta membuat pengunjung yang datang akan terkesan dengan harapan akan datang kembali di lain waktu.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao ini menjadi bentuk alternatif pariwisata di masa pandemi. Secara umum potensi pariwisata ini sudah baik namun masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan oleh masyarakat dengan baik. Ini dilihat dari empat komponen utama yang harus dimiliki oleh pariwisata perkotaan antara lain atraksi, amenities, aksesibilitas dan community involvement. Kondisi lingkungan pariwisata perkotaan Tamendao menunjukkan komponen atraksi yang menjadi unggulan dari pariwisata perkotaan ini dengan destinasi Tamendao yang tergolong dalam Natural Attraction karena keindahan alamnya yang menjadi atraksi utamanya. Kemudian pada komponen amenities masyarakat memfasilitasi dan mendukung kegiatan pariwisata dengan tersedianya restoran, cafe dan warkop sebagai ruang publik dengan infrastruktur yang baik. Namun pada komponen aksesibilitas dan community involvement ada beberapa permasalahan yang dihadapi dari pariwisata perkotaan Tamendao ini. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan aksesibilitas yang dimana belum adanya transportasi umum yang bisa menjangkau lokasi wisata tersebut, kemudian pada community involvement yang dimana melihat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkotaan Tamendao ini harus memiliki tiga kompetensi yaitu knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan berkomunikasi) dan attitude (sikap dan tingkah laku masyarakat). Namun, pada pariwisata ini hanya lebih menekankan pada kompetensi attitude (sikap dan tingkah laku) sedangkan kompetensi knowledge (pengetahuan) dan skill (keterampilan) masih memiliki kekurangan dengan peningkatan kapasitas dan promosi pariwisata. Dalam

pengelolaan Pariwisata Perkotaan Tamendao ini harus terus berinovasi dan menyadari kelemahan dari pariwisata yang ditawarkan agar keberadaan dan daya tarik wisata ini dapat dipertahankan walaupun hanya dikelola oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat harus terus dipupuk dan ditingkatkan dengan cara meningkatkan keterlibatan masyarakat agar semakin muncul rasa memiliki karena pada saat masyarakat merasa memiliki pariwisata tersebut mereka juga akan merasa dibutuhkan dan berguna sehingga akan mendukung secara penuh pengembangan pariwisata ini. Kemudian sinergi dari pemerintah dan swasta akan mampu membantu dan menopang pariwisata ini dengan penambahan-penambahan fasilitas tetapi yang berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Yani. 2011. Pariwisata Perkotaan: Teori & Konsep. Tentangpariwisata.blogspot.com/2011/01/pariwisata-perkotaan-teori-dan-konsep.html.
- Amrita, Nyoman Dwika Ayu, dkk. 2021. Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. 7(2): 246-256.
- Athar, dkk. 2021. Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) di Kota Mataram. *Open Journal Systems*. 16(4).
- Budi, Sadar Pakarti. 2015. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewanti, Ida Susi & Soeprapto, Adi. 2019. Pengembangan Pariwisata Perkotaan Berbasis Komunitas: Studi Pada Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABIS)*. 17(1): 58-66.
- Kurniansah, Rizal & Hali, Muhammad Sultan. 2018. Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*. 13(2).
- Law, Christopher M. 1996. *Tourism in Major Cities*. International Thomson Business Press. London.

- Luru, Marselinus Nirwan. 2018. Identifikasi Pengembangan Produk Pariwisata Perkotaan (Studi Kasus Kota Labuan Bajo). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 23(2).
- Mbulu, dkk. 2017. Identifikasi Daya Tarik Pariwisata Perkotaan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kota Mataram Lombok. *Tourism Scientific Journal*. 3(1).
- Permata, Citra Ayunda & Rusli, Meizar. 2017. Pemilihan Taman Kota sebagai Daya Tarik Pariwisata Perkotaan Berdasarkan Motivasi Kegiatan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 5(2).
- Pasquinelli, C., & Bellini, N. 2017. Global Context, Policies and Practices in Urban Tourism: An Introduction. In N. Bellini, & C. Pasquinelli, *Tourism in the City Toward and Integrative Agenda on Urban Tourism* (p. 5). Switzerland: Springer International Publishing.
- Rusyidi, Binahayati & Fedryansah, Muhammad. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(3): 155-165.
- Sulistyo, Ary. 2019. Wisata Kawasan Pecinan Kotatua Jakarta Suatu Tinjauan Potensi Pengembangan Pariwisata Perkotaan di Indonesia. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 4(1): 73-90.
- Widiyanto, Dodi, dkk. 2008. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*. 8(2): 205-210.